Midwifery Health Journal
Vol 11. No.1, Juni 2026, Page 22-29

P-ISSN : 2716-2486
E-ISSN : 2581-026x

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS PAAL V TAHUN 2025

Eni Pirmatasari [1] Aninda Ayu Putri Fuspita Sari,[2] Sunarti Lubis [3]Lusi Afriyani [4]
[1]Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
[2]Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
[3]Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
[4]Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
E-mail : enipirmata@ymail.com

Kata Kunci:
Pengetahuan, Sikap, Kontrasepsi IUD

Keywords:
Knowledge, Attitude, IUD Contraception

Info Artikel
Tanggal dikirim:
Tanggal direvisi:
Tanggal diterima:
DOI Artikel:

ABSTRAK

IUD (Intra Uterine Device) merupakan kontrasepsi yang disisipkan ke dalam rahim, masih rendahnya penggunaan IUD disebabkan karena IUD masih kurang dikenal,sehingga menyebabkan perasaaan takut dan malu. Menurut data yang diperoleh di Puskesmas Paal V dari 12.531 WUS pada tahun 2025 terdapat hanya 11 orang ibu yang menggunakan IUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap Ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Paal V tahun 2025.Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*, dengan menggunakan pendekatan *crosssecsional*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara *accidental sampling* yang berjumlah 99 orang. Analisis univariat menggunakan distiburi frekuensi, dan bivariat menggunakan analisis *Chi-Square.*Berdasarkan hasil uji *statistic* dengan *chi-square* menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan nilai *p 0,000*. Dan adaanya hubungan antara sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan nilai *p 0,013*. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan anatara pengetahuan dan sikap Ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Diharapkan petugas kesehatan meningkatkan konseling tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD serta memotivasi akseptor sehingga terhindar dari segala kecemasan atau rasa takut terhadap KB IUD.

ABSTRACT

IUD (Intra Uterine Device) is a contraceptive that is inserted into the uterus, the low use of IUD is because IUD is still not well known, causing feelings of fear and shame. According to data obtained at the Paal V Health Center from 12,531 WUS in 2025 there were only 11 mothers who used IUD. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers with the use of IUD contraceptives at the Paal V Health Center in 2025.This type of research is quantitative research, using a cross-sectional approach. The sample in this study used an accidental sampling method totaling 99 people. Univariate analysis used frequency distribution, and bivariate used Chi-Square analysis. Based on the results of statistical tests with chi-square, it shows a relationship between knowledge and the use of IUD contraception with a p value of 0.000. And there is a relationship between attitudes and the use of IUD contraception with a p value of 0.013. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and attitudes of mothers with the use of IUD contraception. It is expected that health workers will improve counseling on the use osf IUD contraception and motivate acceptors so that they can avoid any anxiety or fear of IUD contraception.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak-hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas (WHO, 2020).

Pelayanan kontrasepsi yang diberikan meliputi kondom, pil, suntik, pemasangan atau

pencabutan implan, pemasangan atau pencabutan alat kontrasepsi dalam rahim, pelayanan tubektomi, dan pelayanan vasektomi. KB pascasalin (KBPP) adalah upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan metode, alat atau obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari sampai dengan 6 minggu setelah melahirkan. Beberapa studi menunjukkan pelayanan KB (termasuk KBPP) yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi (Kemenkes RI, 2020).

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau Intra Uterine Device (IUD) merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang aman dan efektif dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Efektivitasnya untuk menekan angka kematian ibu juga menekan laju pertumbuhan penduduk sebesar 99,4 %, mempunyai angka kegagalan yang rendah yaitu terjadi 1-5 kehamilan atau 100 perempuan. Jangka waktu penggunaan AKDR untuk jenis hormon selama 3 sampai 5 tahun dan jenis tembaga selama 5 sampai 10 tahun (Novitasari, 2022). Negara Indonesia adalah salah satu negara dengan pertumbuhan populasi yang sangat tinggi dan berada pada peringkat keempat dunia. Berdasarkan hasil BPS tahun 2022, total penduduk indonesia telah mencapai 275,77 juta orang atau meningkat 272,68 juta jiwa pada tahun 2021. ini berarti di tahun 2021-2022, populasinya meningkat sekitar 1,13% dari tahun lalu (BPS tahun 2022).

Data WHO (*World Health Organization*) menunujukan bahwa pengguna alat kontrasepsi IUD pada tahun 2020 mencapai 16,8% (WHO,2022). Angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 60,4% dan jumlah pasangan yang menggunakan alat kontrasepsi IUD mencapai 8,9 %. Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 35,3%, diikuti pil sebesar 13,2%. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) ini dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode MKJP. Cakupan peserta KB aktif metode kontrasepsi modern Tahun 2023, Pil (13,2%), Suntik (35,3%), Implan (10,5%), Kondom (1,6%), MOP (0,2%), MOW (4,1%), IUD (8,9%) dan MAL (1,9%) (Profil Kesehatan Indonesia 2023).

Pada Tahun 2020 jumlah peserta KB Aktif Provinsi Jambi yaitu 75,43 % dari jumlah pasangan usia subur. Rincian jumlah akseptor berdasarkan jenis alat kontrasepsi yaitu KB suntik (51,59%), pil (22,15%), implant (1,05%), IUD (0,72%), MOW (0,43%), MOP (0,03%) (BKKBN,2020).Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2023 jumlah PUS pada tahun 2023 adalah 7.299 orang. Peserta KB aktif 6.948 orang dan peseta KB pasca persalinan 794 orang. Pil 2152 orang, Kondom 224 orang, Suntik 3266 orang, Implant 673 orang, MOW 164 orang, MOP 0 orang, MAL 57 orang, IUD 706 orang. Pemakaian IUD tertinggi terdapat di Puskesmas Paal V, yaitu KB aktif IUD sebanyak 668 orang ibu, dan KB IUD Pasca Persalinan adalah sebanyak 38 orang ibu. (Dinkes Kota Jambi, 2023).

Kurangnya minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: tingkat pendidikan ibu,pengetahuan, ekonomi, budaya, agama, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang IUD serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakannya. Dampak dari kurangnya minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD salah satunya sering terjadi kegagalan pada akseptor KB (Kadir, D., & Sembiring, 2020). Pengetahuan yang baik terhadap penggunaan KB, sangat berkaitan dengan perilaku ibu PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi. Tingkat pengetahuan yang tinggi diikuti dengan sikap yang mendukung menjadi dasar bagi ibu PUS untuk berperan aktif dalam program KB (Huda, 2016).

Sikap juga dapat diartikan sebagai kemampuan internal yang berperan sekali dalam dalam mengambil tindakan, sebaliknya apabila seseorang mempunyai sikap yang tidak mantap, akan ragu-ragu dan bingung dalam menentukan pilihan atau melakukan sesuatu diharapkan seseorang yang mempunyai pengetahuan dan informasi yang cukup tentang sesuatu yang disikapi akan mampu menentukan sikap secara tegas tanpa ragu-ragu (Dewiwati, 2020). Pemerintah Indonesia memprioritaskan program keluarga berencana sebagai upaya utama untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan penduduk. Program Keluarga Berencana (KB) difokuskan pada sosialisasi dan layanan untuk membantu masyarakat merencanakan keluarga dengan bijaksana, termasuk penundaan usia pernikahan pertama (Kemenkes RI, 2022).

Pemerintah melalui BKKBN dalam programnya menggerakkan agar masyarakat menggunakan MKJP, anjuran ini ditekankan karena semakin besar kebutuhan kontrasepsi maka semakin membutuhkan kontrasepsi yang memiliki efektiktifitas yang tinggi, dan secara ekonomis akan meringankan bila kebutuhan kontrasepsi

dipenuhi dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang seperti Intra Uterine Devices (IUD) yang masa penggunaannya bisa sampai 10 tahun (Bahriah dkk, 2023).

Peran penting bidan dalam mendorong WUS menggunakan MKJP dapat menjadi peluang untuk mengubah pola pikir masyarakat. Tugas memberikan motivasi, konseling, dan penyuluhan, tenaga kesehatan dapat secara efektif menyampaikan informasi dan pendidikan, mendukung perubahan pola pikir masyarakat dan berperan sebagai pendukung dalam proses tersebut (Haris et al., 2023). Selain memberikan informasi, bidan juga dapat memberikan pelayanan terkait pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan keinginan ibu, sehingga ibu dapat membuat keputusan yang tepat untuk kesehatan dan keberlanjutan keluarganya (Fauziah, 2020). Harefa, et all. (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ada hubungan umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pengetahuan, dukungan suami dan dukungan Tenaga Kesehatan terhadap minat ibu dalam memilih IUD sebagai alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat.

Dalam penelitian Ashar & Hafsyah (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan p value sebesar 0,001 < nilai α (0,05) yang berarti Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III tentang KB IUD Pasca Persalinan di PMB Hj.Humsinah, S.ST.,Bd. Desa Pamanukan Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang tahun 2022. Dalam penelitian Syifa (2023) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Dengan nilai p-value 0,004 atau (≤0,05), sehingga pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi PUS dalam penggunaan AKDR.

Setelah melakukan Study pendahuluan di Puskesmas Paal V Pemakai IUD baru pada tahun 2023 yaitu 38 orang ibu dan pada tahun 2024 sebanyak 37 orang ibu. Dan data jumlah WUS pada tahun 2025 yaitu 12.531 orang dan terdapat 11 ibu memakai IUD dihitung mulai dari bulan Januari 2025 – Maret 2025 (Puskesmas Pall V,2025). Dari Data tersebut menunjukkan masih banyak WUS yang belum berminat memakai Metode Alat Kontrasepsi Jangka Panjang. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus, karena apabila tidak ditanggulangi secara serius penurunan jumlah peserta KB ini akhirnya akan meningkatkan jumlah kelahiran yang berdampak pertumbuhan penduduk semakin pesat. Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurang nya pengetahuan dan sikap ibu tentang manfaat dari penggunaan KB IUD.

Survey awal yang dilakukan di Puskesmas Paal V dari 5 WUS terdapat 3 WUS memiliki pengetahuan yang baik tetapi memiliki sikap yang negatif karena mengetahui pengetahuan tentang kontrasepsi namun tidak mengikuti program KB IUD dan 2 WUS sudah memenuhi pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dalam memilih kontrasepsi. Dari survey tersebut didapatkan sebanyak 60% WUS yang memiliki pengetahuan baik tentang kontrasepsi IUD dan sikap yang negatif tidak mau menggunakan kontrasepsi IUD. Dari hasil survey terlihat WUS yang mengalami kurangnya pengetahuan dan sikap yang didapatkan ibu tentang kontrasepsi efektif terpilih sehingga para ibu hanyak sekedar tahu tentang jenis kontrasepsi dan pengertian kontrasepsi saja, namun mereka tidak mengetahui apa manfaat dan tujuan dari penggunaan kontrasepsi efektif terpilih. Selain itu sebagian besar ibu memiliki pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu (Pratiwi, 2019).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Paal V Tahun 2025".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, dengan pengambilan data menggunakan metode survey. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Paal V Tahun 2025". Penelitian ini telah dilaksanakan selama 5 (lima) hari di Puskesmas Paal V, dimulai dari tanggal 20 Mei 2025 hingga 24 Mei 2025.

Penentuan Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

a. Kriteria inklusi
   1) WUS yang akan menggunakan alat kontrasepsi
   2) WUS usia 15-49 tahun
   3) WUS yang memiliki anak
   4) WUS yang masuk wilayah kerja Puskesmas Paal V
b. Kriteria ekslusi
   1) Responden yang tidak bersedia mengisi kuesioner
   2) WUS dalam keadaan tidak sehat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisi Univariat Berdasarkan Variabel

a. Gambaran Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Paal V Tahun 2025

Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Menggunakan IUD	10	10.1%
Tidak Menggunakan IUD	89	89.9 %
Total	99	100 .0

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa paling banyak responden tidak menggunakan IUD yakni sebanyak 89 responden (89,9%) dan paling sedikit menggunakan IUD sebanyak 10 responden (10,1%).

b. Gambaran Pengetahuan Ibu

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Ibu di Puskesmas Paal V Tahun 2025`

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
BAIK	21	21.2
CUKUP	39	39.4
KURANG	39	39.4
Total	99	100.0

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa paling banyak responden dengan pengetahuan Cukup dan kurang yakni sebanyak 39 responden (39,4%) dan paling sedikit Pengetahuan Baik sebanyak 21 responden (21,2%).

c. Gambaran Sikap Ibu

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran Sikap ibu di Puskesmas Paal V Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Sikap Ibu di Puskesmas Paal V Tahun 2025

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
+	64	64.6
-	35	35,4
Total	99	100.0

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa paling banyak responden dengan Sikap ingin menggunakan IUD yakni sebanyak 81 responden (81,8%) dan paling sedikit responden dengan Sikap tidak ingin menggunakan IUD sebanyak 18 responden (18,2%).

d. Gambaran Usia Ibu

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran Usia ibu di Puskesmas Paal V Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Usia Ibu di Puskesmas Paal V Tahun 2025

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
15-30	33	33.3
>30	66	66.7
Total	99	100.0

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa paling banyak responden dengan Usia >30 yakni sebanyak 66 responden (66.7%) dan paling sedikit Usia 15-30 tahun sebanyak 33 responden (33,3%).

e. Gambaran Pendidikan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran Pendidikan ibu di Puskesmas Paal V Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Pendidikan Ibu di Puskesmas Paal V Tahun 2025`

PENDIDIKAN	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	7	7.1
SMP	25	25.2
SMA	59	59.6
PT	8	8.1
Total	99	100.0

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa paling banyak responden dengan Pendidikan SMA yakni sebanyak 59 responden (59.6%) dan SMP sebanyak 25 responden (25.2%), PT sebanyak 8 responden (8.1%) sedangkan paling sedikit Pendidikan SD sebanyak 7 responden (7.1%).

f. Gambaran Paritas Ibu

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran Paritas ibu di Puskesmas Paal V Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Paritas Ibu di Puskesmas Paal V Tahun 2025`

Paritas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1-3	90	90.9
≥4	9	9.1
Total	99	100.0

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa paling banyak responden dengan Paritas 1-3 yakni sebanyak 90 responden (90.9%) dan ≥4 sebanyak 9 responden (9.1%).

2. **Analisi Univariat Berdasarkan Variabel**
   a. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

Tabel 5.7 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Paal V Tahun 2025

No	Pengetahuan	Penggunaan IUD				n		p-value
		Tidak		Ya				
		N	%	N	%	n	%	
1	Kurang	39	39,4	0	0	39	39,4	**0,000**
2	Cukup	36	36,4	3	3,0	39	39,4	
3	Baik	14	14,1	7	7,1	21	21,2	
Total		**89**	**89,9**	**10**	**10,1**	**99**	**100,0**	

Berdasarkan table 5.4 menunjukkan bahwa dari 99 responden, 39 responden (39,4%) memiliki Tingkat pengetahuan kurang, dan tidak mada yang menggunakan IUD. Terdapat 39 responden (39,4%) memiliki Tingkat pengetahuan Cukup, dan 3 responden (3,0%) yang menggunakan IUD. Dan 21 responden (21,2%) memiliki Tingkat pengetahuan baik, dan 7 responden (7,1%) yang menggunakan IUD.

Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil uji statistik tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Paal V tahun 2025 menggunakan *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 dimana nilai *p-value* lebih kecil dari nilai *alpha* (α <0,05) maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima atau hasil perhitungan statistik signifikan/ bermakna, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Paal V tahun 2025.

b. Hubungan Sikap Ibu dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

Tabel 5.8 Hubungan Sikap Ibu dengan Penggunaan Alat

No	Sikap	Penggunaan IUD				n		p-value
		Tidak		Ya				
		n	%	N	%	n	%	
1	Negatif	35	35.4	0	0	35	35,4	**0,013**
2	Positif	54	54,5	10	10,1	64	64,6	
Total		**89**	**89,9**	**10**	**10,1**	**99**	**100,0**	

Berdasarkan table 5.5 menunjukkan bahwa dari 99 responden, 35 responden (35,4%) memiliki sikap negative, dan tidak ada yang menggunakan IUD. Terdapat 64 responden (64,6%) memiliki sikap positif, dan 10 responden (10,1%) yang menggunakan IUD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistik tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Paal V tahun 2025 menggunakan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai *p-value* 0,013 dimana nilai *p-value* lebih kecil dari nilai *alpha* (α <0,05) maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima atau hasil perhitungan statistik signifikan/ bermakna, ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Paal V tahun 2025.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Gambaran Pengetahuan Ibu di Puskesmas Paal V Tahun 2025

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden yang memiliki Pengetahuan kurang sebesar 39 responden (39,4%), yang Pengetahuan cukup sebanyak 39 responden (39,4%), dan yang Pengetahuan

baik sebanyak 21 responden (21,2%), dengan P-value (0,000) yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara Sikap ibu dengan penggunaan IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jainatun., Resmaniasih, Ketut., & Oktaviani (2022) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan IUD dengan P-Value = 0,000. Susiani,dkk(2025) juga menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan IUD dengan P-Value = 0,000.Pengetahuan seseorang biasa didapatkan dari berbagai sumber yaitu informasi (media penyuluhan), pendidikan, pengalaman seseorang. Sumber informasi yang kurang dan jarang mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan sehingga responden kurang mengetahui tentang alat kontrasepsi. Selain dari informasi juga pendidikan responden yang rendah sangat mempengaruhi dari pengetahuan responden tersebut. Pengalaman yang kurang juga dari responden dalam mengakses pelayanan kesehatan yang kurang sehingga responden kurang tahu tentang kontrasepsi yang ingin dipilih tersebut (Husna, R., Asrinawaty and Rizal, A. 2020).

Asumsi peneliti tentang pengetahuan dan IUD adalah bahwa peningkatan pengetahuan dapat meningkatkan pemahaman tentang manfaat, risiko, dan prosedur IUD, sehingga mendorong penggunaan yang lebih luas. Harapan peneliti adalah penelitian ini dapat memberikan informasi penting bagi akseptor KB untuk mengambil keputusan yang tepat terkait kontrasepsi IUD dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang IUD..

b. Gambaran Sikap Ibu di Puskesmas Paal V Tahun 2025

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap Positif sebesar 64 responden (64,6%), sedangkan yang Sikap Negatif sebanyak 35 responden (35,4%). Dengan P-value (0,013) yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara Sikap ibu dengan penggunaan IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syifa, (2023),menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan anatara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan IUD dengan P-Value = 0,004. Faktor yang mempengaruhi sikap: faktor intern (factor yang melekat pada diri orang yang bersangkutan, misalnya pengalaman pribadi dan pengaruh emosional) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri orang misalnya pengaruh dari orang lain, pengaruh budaya, media masa, lembaga Pendidikan dan agama (Azwar, 2022).

Asumsi umum yang dibuat oleh para peneliti mengenai sikap dengan penggunaan IUD adalah bahwa sikap positif terhadap IUD akan meningkatkan kemungkinan penggunaannya. Sikap ini mencakup kesiapan dan kesediaan untuk menggunakan IUD sebagai metode kontrasepsi. Penelitian juga menunjukkan bahwa sikap negatif, seperti ketakutan akan efek samping, dapat menghambat penggunaan IUD.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penggunaan IUD di Puskesmas Paal V Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian secara statistik menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan ibu dengan penggunaan IUD di Puskesmas Paal V Tahun 2025 dengan nilai *p-Value* = 0,000 (p<0,05). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jainatun., Resmaniasih, Ketut., & Oktaviani (2022) hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan *p-Value* 0,000, yang berarti bahwa p<0,05, artinya Ha diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan ibu dengan Penggunaan IUD. Penelitian yang sama oleh Irasanti, (2021) berdasarkan analisis uji *chi- square* menunjukkan bahwa nilai *p-Value* sebesar 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik "terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan IUD.

Pengetahuan seseorang biasa didapatkan dari berbagai sumber yaitu informasi (media penyuluhan), pendidikan, pengalaman seseorang. Sumber informasi yang kurang dan

jarang mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan sehingga responden kurang mengetahui tentang alat kontrasepsi. Selain dari informasi juga pendidikan responden yang rendah sangat mempengaruhi dari pengetahuan responden tersebut. Pengalaman yang kurang juga dari responden dalam mengakses pelayanan kesehatan yang kurang sehingga responden kurang tahu tentang kontrasepsi yang ingin dipilih tersebut (Husna, R., Asrinawaty and Rizal, A. 2020).

Peneliti berasumsi bahwa kurangnya informasi dan sosialisasi kepada PUS tentang IUD menjadi penyebab kurangnya Penggunaan IUD. Informasi yang akurat dan mudah dipahami dari sumber terpercaya (seperti petugas kesehatan) sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pada akhirnya PUS menggunakan IUD. Peneliti juga berharap bahwa edukasi dan informasi yang jelas dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap, sehingga mendorong penggunaan IUD sebagai pilihan kontrasepsI

b. Hubungan Sikap Ibu dengan Penggunaan IUD di Puskesmas Paal V Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian secara statistik menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di puskesmas Paal V tahun 2025 dengan nilai *p-Value*= 0,013 (p<0,05). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Syifa, (2023) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap ibu dengan penggunaan IUD dengan nilai *p-Value* = 0,004 (p<0,05).

Penelitian Norita E (2022) juga menyatakan ada terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap ibu dengan penggunaan IUD dengan nilai *p-Value* = 0,01 (p<0,05). Raddin (2024), menyatakan ada didapatkan hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD pada ibu pasca salin, dikarenakan nilai Sig (*Value*) adalah 0,008 p<0,05.

Faktor yang mempengaruhi sikap: faktor intern (factor yang melekat pada diri orang yang bersangkutan, misalnya pengalaman pribadi dan pengaruh emosional) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri orang misalnya pengaruh dari orang lain, pengaruh budaya, media masa, lembaga Pendidikan dan agama (Azwar, 2022). Berdasarkan asumsi peneliti seorang ibu yang bersikap positif (64,6 %) cenderung akan memilih menggunakan IUD hal ini dikarenakan ibu lebih tau mengenai ekfektifitas dari penggunaan IUD dibandingkan dengan ibu yang bersikap negative (35,4 %).

Peneliti berasumsi bahwa sikap negatif terhadap IUD, seperti ketakutan akan efek samping, rasa sakit saat pemasangan, atau mitos-mitos yang beredar, dapat menghambat penggunaan IUD. Harapan peneliti adalah semoga dengan penelitian ini dan sosialisasi tentang IUD kepada Masyarakat dapat mengubah sikap ibu dari negative menjadi positif dengan pemahaman yang mereka dapat dari nakes setempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat menarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu memiliki Tingkat pengetahuan kurang, yakni sebanyak 39 responden (39,4%), dan pengetahuan cukup sebanyak 39 responden (39,4 %).
2. Sebagian besar ibu memiliki sikap positif tentang IUD, yakni sebanyak 64 responden (64 %), tetapi hanya sedikit yang menggunakan IUD yakni sebanyak 10 responden (10,1%).
3. Sebanyak 10 responden yang menggunakan IUD (10,1%), dan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 89 responden (89,9%).
4. Ada hubungan antara tingkat Pengetahuan ibu dengan penggunaan IUD di Puskesmas Paal V tahun 2025 dengan nilai p-value = 0,000 (p<0,005)
5. Ada hubungan antara sikap ibu dengan penggunaan IUD di Puskesmas Paal V tahun 2025 dengan nilai p-value = 0,013 (p<0,005)

DAFTAR PUSTAKA

A. Wawan Dan Dewi M (2012) Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap

DanPerilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika

Azwar, Saifuddin. 2022. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bahriah, Y., Widyastuti, J., Santiya, E., Rosa, E., & Perliya, J. (2023). Pelayanan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Diwilayah Kerja PMB Lismarini Tahun 2023. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(4), 8382-8388.

BKKBN, Pedoman pelayanan kontrasepsi dan eluarga berencana, 2021

BKKBN, Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana, 2023

Cahyani, Prasetya, Abadi, & Prihatiningsih. (2022). Gambaran Diagnosis Pasien Pra-Hemodialisa Di RSUD Wangaya. Jurnal Ilmiah Hospitality, 5(2), 37–42.

Damiati, dkk. (2017), Perilaku Konsumen, Rajawali Pers, Depok.

Darma, Budi. Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2). Guepedia,2021.

Diah Prihapsari, R. I. (2021). Coding untuk menganalisis data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala, 21(2), 130–135. https://doi.org/10.24815/jks.v21i2.20552

Fauziah. (2020). Praktik Asuhan Pelayanan Keluarga Berencana (KB). CV. Pena Persada.

Hamsani, S. E. (2020). *Organizational citizenship behavior di bank syariah*. Scopindo Media Pustaka.

Iba, Zainuddin., & Wardhana, Aditya. (2023). Metode Penelitian. Purbalingga: Eureka Media Aksara

Kemenkes RI,2020

Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.

Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Rineka Cipta, Ed.;

Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta

Setianingrum,Dr, Erna.Stt, Mm,M., (2015). Pelayanan Keluarga Berencan

Swandewi, K. (2020). Konsep Dasar Kontrasepsi. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 7–15.

Veronica et all. 2019. Religious Belief, Social Support, and the Acceptance of Intrauterine Device Among Women of Reproductive Age in Klaten, Central Java. Journal of Maternal and Child Health, 4(3) 201-211

WHO (World Health Organization), 2020